

Pemberdayaan Air Tanjung oleh Masyarakat sebagai Keunikan Lokal Desa Tanjung Kecamatan Kawalu, Tasikmalaya

Dini Islami Noor*, Siti Fitria Febriani*, Nisha Nurul Oktaviani*, Wanda Agustin*,
Holipah*, Diana Hernawati*, Lia Badriah*

*Fakultas Pendidikan dan Ilmu pengetahuan Universitas Siliwangi,
Jl. Siliwangi No. 24, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115 email : sitifitriaf@gmail.com

Abstract

Tanjung water, which can only be found in Kelurahan Tanjung of Kecamatan Kawalu, Tasikmalaya Regency, is believed by generations has uniqueness, that can make several foods more delicious. According to some sources the water contains arsenic and several other chemical components that are different from ordinary water. This study was aimed to determine the extent of empowerment by people towards Tanjung Water, by conducting a qualitative study. The data were collected by observation and interview techniques. The study results indicate that there is lack of participation from the city government in terms of funds and supervision, so that gives major impact to the condition and utilization of Tanjung Water as one of local uniqueness.

Keywords: *tanjung water, local uniqueness*

Intisari

Air Tanjung yang hanya dapat ditemukan di Kelurahan Tanjung Kecamatan Kawalu Kabupaten Tasikmalaya, disebut-sebut memiliki keunikan yang dipercaya secara turun-temurun, yaitu dapat membuat beberapa makanan menjadi lebih enak. Menurut beberapa sumber yang beredar, Air Tanjung ini memiliki kandungan arsen dan beberapa komponen kimia lain yang berbeda dengan air biasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan yang dilakukan masyarakat terhadap Air Tanjung, dengan melakukan penelitian kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan kurangnya partisipasi pemerintahan kota dalam hal dan dan pengawasan sehingga sangat berdampak besar terhadap kondisi dan pemanfaatan Air Tanjung sebagai salah satu keunikan lokal.

Kata Kunci: *air tanjung, keunikan okal*

PENDAHULUAN

Air merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi kehidupan manusia karena tanpa air manusia tidak mungkin dapat hidup, dan untuk berbagai macam kegunaan, manusia selalu mengonsumsi air. Tidak ada barang yang dapat menggantikan fungsi dan menjadi substansi dari air. Banyak sekali senyawa dan zat yang terkandung dalam air, sehingga air juga dapat digolongkan berdasarkan penggunaannya untuk kebutuhan minum manusia

Tasikmalaya adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang memiliki beberapa ciri khas pembeda dengan kota lain seperti kerajinan dan kuliner, salah satunya Ketupat/Kupat Tanjung.

Ketupat merupakan makanan yang mempunyai umur simpan yang pendek.

Umur simpan ini dilihat berdasarkan pengamatan secara indrawi terhadap terjadinya penurunan dan kerusakan mutu produk. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap penurunan mutu produk ketupat yaitu kadar air dan kandungan mikroba ¹⁾.

Kupat Air Tanjung merupakan ketupat yang pada proses pengolahannya menggunakan Air Tanjung. Air tanjung yang digunakan diperoleh dari sumber mata yang dikelola oleh warga lalu diendapkan selama empat sampai enam hari sebelum digunakan sebagai bahan produksi ²⁾.

Kupat Tanjung terkenal karena rasanya yang khas walaupun tanpa menggunakan bumbu, dan awet disimpan dalam waktu yang lama. Hal ini disebabkan karena kupat yang belum dimasak di rendam terlebih di dalam Air Tanjung,

satu-satu mata air mineral yang ditemukan di Kelurahan Kawalu.

Air Tanjung disebut-sebut memiliki keunikan dapat membuat beberapa makanan seperti kupat, gorengan, lontong, pisang goreng dan beberapa makanan lainnya menjadi lebih enak. Hal ini dipercayai oleh kebanyakan orang karena telah terbukti dan dilakukan dari dulu serta turun-temurun. Menurut beberapa sumber, Air Tanjung memiliki kandungan arsen dan beberapa komponen kimia lain yang berbeda dengan air biasa.

Air yang memiliki kandungan arsen sangatlah berbahaya. Arsen adalah satu elemen yang paling toksik dan merupakan racun akumulatif. Tubuh manusia mempunyai mekanisme untuk mengatasi paparan arsen dalam jumlah kecil. Namun, menjadi bahaya bila tubuh terus menerus terkena arsen, apalagi dalam jumlah besar.

Penelitian mengenai bahaya arsen telah banyak dilakukan. Salah satu studi yang dilakukan di Bangladesh menyatakan bahwa mengkonsumsi air minum yang mengandung arsen mempunyai efek yang bermakna terhadap menurunnya sel darah putih dan trombosit³⁾. Selain itu, penelitian lain menyebutkan anak-anak sekolah yang terpapar arsen lebih dari 5µg/l dari air minum, memiliki IQ yang 5-6 point lebih rendah⁴⁾.

Penelitian-penelitian tersebut telah membuktikan bahwa jika ada arsen yang terkandung dalam makanan atau minuman adalah berbahaya untuk dikonsumsi oleh manusia.

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2002 menyatakan bahwa keamanan pangan diselenggarakan untuk menjaga pangan agar tetap aman, higienis, bermutu, bergizi, dan tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat. Aman yang dimaksud adalah mencakup bebas dari cemaran biologis, kimia, dan benda lain yang dapat mengganggu, merugikan, dan membahayakan kesehatan manusia⁵⁾.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Mata Air Tanjung sebagai keunikan lokal, serta mengetahui keterlibatan dalam menjaganya.

METODA

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara dan observasi. Subyek dan obyek penelitian ini adalah penjaga mata air Tanjung dan masyarakat yang tinggal di sekitarnya. Pemilihan informan tersebut bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan data dalam situasi yang wajar, secara langsung dan apa adanya.

Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami⁶⁾.

Asumsi tentang gejala dalam penelitian kualitatif adalah bahwa gejala dari suatu obyek itu sifatnya tunggal dan parsial. Berdasarkan gejala tersebut peneliti dapat menentukan variabel-variabel yang akan diteliti. Gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan) yaitu situasi sosial yang meliputi: aspek tempat, aspek pelaku, dan aspek aktifitas, yang ketiganya berinteraksi secara sinergis.

HASIL

Data yang diperoleh dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data dari hasil observasi dan data dari wawancara.

Hasil Observasi

Mata Air Tanjung terletak di Kelurahan Tanjung, kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya, persis di sebelah Puskesmas Kawalu. Mata air ini merupakan salah satu dari tujuh titik mata air Tanjung yang ada di wilayah ini. Mata air ini dikelola oleh warga, karena pihak Kelurahan setempat telah menyerahkan seluruhnya kepada warga.

Terdapat pos penjaga dan bak-bak tempat penampungan air. Kondisi bak baik dan terdapat selang-selang yang menghubungkan antara bak yang satu dengan yang lain. Terdapat dua bagian di tempat mata air ini, bagian pertama

terdapat bak besar berukuran kurang lebih 2 m x 4 m, serta bagian yang lainnya berisi dua bak kecil dengan ukuran 1 m x 0,5 m.

Air pada bak besar memiliki warna yang keruh agak kekuningan dengan terdapat lapisan putih di permukaan airnya. Air berbau seperti besi namun sangat samar sekali, dengan rasa yang sedikit berbeda dengan air yang biasa dikonsumsi.

Air pada bak penampungan yang lebih kecil, memiliki warna air yang lebih bening dengan permukaan air yang bersih tidak seperti pada bak besar. Terdapat endapan kuning di dasar bak-bak kecil ini.

Berita dari surat kabar yang terkait dengan Air Tanjung dan beberapa tulisan lain yang meliputi hasil pemeriksaan laboratorium, beberapa cara pemanfaatan air dan manfaat air ini, banyak terdapat di bagian ruangan tunggu, di depan ruangan penjaga.

Berdasarkan beberapa data yang terdapat, terdapat hasil uji kelayakan air tanjung, seperti yang terdapat pada Tabel 1. Tertera bahwa hasil pemeriksaan air ini dilakukan pada tahun 2007 dengan keterangan uji bakteriologi menunjukkan bahwa Air Tanjung memenuhi persyaratan air minum sedangkan uji kondisi fisika dan kimia air menunjukkan hasil tidak memenuhi persyaratan sebagai air minum.

Tabel 1.
Kadar Air Tanjung berdasarkan hasil pemeriksaan laboratorium di Jakarta tahun 2007

Macam Pemeriksaan	Hasil Pemeriksaan	Standar Maksimum	Satuan
Jumlah Zat Padat Terlarut	3980	1000	Mg/l
Arsen	0,10	0,01	Mg/l
Kesadahan	2239,05	500	Mg/l
Khlorida	2926,22	250	Mg/l
Mangan	0,13	0,1	Mg/l

Hasil Wawancara

Menurut warga setempat, tanggapan terhadap Air Tanjung yang dapat dipakai masyarakat untuk mengolah ma-

kanan seperti gorengan ketupat dan lain sebagainya, menurut Bapak Sandi "karena sudah dari dulu masyarakat menggunakan Air Tanjung sebagai bahan makan, sebagai bumbu pengganti tapi berbentuk cairan dan bahkan risetnya pun sudah ada juga Air Tanjung sudah diteliti oleh peneliti dan hasilnya tidak ada kandungan yang berbahaya, jadi aman-aman saja kalo untuk di konsumsi."

Lalu ada pun menurut penjual kupat tahu Bapak Nanang yang pertama kali membuat kupat dari Air Tanjung, dia mengatakan bahwa membuat kupat air tanjung tersebut sudah turun temurun. Menurutnya air tanjung ini bisa digunakan untuk minum dan menyembuhkan penyakit gatal. Menurut Bapak Nanang Air Tanjung tersebut rasanya asin. Untuk memastikan kupat yang di masak dengan Air tanjung tersebut aman untuk dikonsumsi, Bapak Nanang memastikan ke dinas kesehatan setempat, dan menurut instansi tersebut aman untuk dikonsumsi.

Menurut penjaga air tanjung, Bapak Asep, Air Tanjung sudah ada sejak tahun 1940. Penjaga pertama adalah Bapak Herman yang saat ini sudah meninggal, dan digantikan olehnya. Menurut Bapak Asep, Air Tanjung dapat di simpan selama satu sampai dua tahun. Semakin lama Air Tanjung disimpan maka akan semakin jernih.

Terdapat perbedaan dari Air Tanjung yang sudah disimpan lama dengan yang baru diambil dari mata airnya langsung, yaitu dari kejernihannya. Menurut penuturan Bapak Asep, keinginan orang yang datang beragam, ada yang menginginkan air yang baru diambil dari mata airnya, dan ada yang menginginkan air yang sudah disimpan.

Mata Air Tanjung tidak pernah kering sekalipun di musim kemarau, dan juga pada saat musim hujan tidak terpengaruh oleh air hujan. Ketahanan kupat yang direndam dalam Air Tanjung tergantung dari lamanya perebusan saat dimasak. Menurut Bapak Asep, ia pernah mencoba memasak beras menggunakan Air Tanjung selama 7 jam untuk dikirim ke NTT dan kupat tersebut dapat

bertahan selama satu bulan dengan kondisi yang masih bagus. Menurutnya, Air Tanjung dapat digunakan untuk berbagai maskan atau penambah rasa pada makanan.

PEMBAHASAN

Sumber daya air sangat dibutuhkan dalam rencana pengembangan suatu wilayah. Arah kebijakan pembangunan Tasikmalaya adalah mewujudkan perekonomian yang tangguh berbasis pedesaan dengan keunggulan agribisnis⁷⁾.

Pemberdayaan yang telah dilakukan masyarakat meliputi pengurusan dan penggunaan sumber mata Air Tanjung ini bisa dikatakan sudah cukup walau pun hanya beberapa elemen dari masyarakat saja yang membantu. Dari tujuh titik mata air ini hanya satu yang dikelola, padahal ke-enam titik mata air ini juga memiliki potensi yang sama.

Air Tanjung memiliki potensi besar bila diolah dengan maksimal. Air mineral alami dengan kandungan yang tinggi sulit diperoleh, oleh karena itu tidak banyak yang mampu memanfaatkan air mineral Tanjung ini. Keterbatasan pengetahuan dan teknologi mendasari sedikitnya pemanfaatan Air Tanjung. Untuk saat ini, air tersebut hanya digunakan sebagai bahan khas untuk beberapa olahan masakan, namun bisa saja di masa depan berpotensi menjadi salah satu sumber daya alam ciri khas daerah Kawalu.

Tidak adanya upaya pemberdayaan yang dilakukan pemerintahan kota menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keterbatasan pemanfaatan sumber daya air mineral Tanjung. Kurangnya partisipasi pemerintahan kota terkait dengan dana dan pengawasan sangat berdampak besar terhadap kondisi dan pemanfaatan Air Tanjung.

Ada sebuah perusahaan yang pernah membuat minuman kemasan berbahan Air Tanjung namun gagal karena air yang dipasarkan selalu rusak. Mungkin pada masa ini hal itu dapat teratasi oleh teknologi dan beberapa perlakuan pada mata air yang menjadikan air itu dapat dikonsumsi secara bebas tanpa menimbulkan efek samping.

KESIMPULAN

Air Tanjung merupakan air yang sering digunakan oleh masyarakat setempat dalam pembuatan makanan. Air ini, dipercayai dapat membuat makanan menjadi lebih enak dan tahan lama. Air Tanjung ini banyak digunakan oleh para pedagang makanan seperti kupat dan gorengan. Selain bisa digunakan dalam pembuatan makanan, Air Tanjung juga dipercayai bisa menyembuhkan beberapa penyakit seperti penyakit kulit dan rematik. Hal yang membuat masyarakat semakin yakin untuk menggunakan air tersebut adalah telah dilakukannya penelitian oleh Departemen Kesehatan RI pada tahun 2007, yang menyatakan bahwa air ini aman untuk dikonsumsi.

SARAN

Karena data hasil penelitian yang diinformasikan kepada masyarakat sudah cukup lama, maka perlu dilakukan pembaharuan informasi tentang Air Tanjung, yaitu perlu melakukan penelitian dan pemeriksaan ulang terhadap kualitas atau kandungan yang terdapat di dalam Air Tanjung. Selain itu, perlu dilakukan penataan yang lebih baik terhadap tempat penampungan air agar secara estetika terlihat lebih tertata dan bersih.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tien, R. Muchtadi dan Fitriyono, A. 2010. *Teknologi Proses Pengolahan Pangan*. Alfabeta. Bandung.
2. Fadhillah, E., Margawati, A., 2016. Analisis keamanan mikrobiologi dan logam berat (AS) ketupat Air Tanjung. *Journal of Nutrition College*, 115.
3. Heck, J. E., Chen, Y., Grann, V. R., Slavkovich, V., Parvez, F., Ahsan, H., 2008. Arsenic exposure and anemia in Bangladesh: a population-based study. *Journal Occupational Environmental Medicine*. Vol 50:80-7.
4. Wasserman, et al. 2014. A cross sectional study of well water arsenic and child IQ in Maine schoolchildren. *Environmental Health Journal*, 13:23.

5. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan*. Available from [http://codexindonesia.bsn.go.id/uploads/download/UU_ Pangan _No.18.pdf](http://codexindonesia.bsn.go.id/uploads/download/UU_Pangan_No.18.pdf). Diakses tanggal 1 Maret 2016.
6. Cresswell, J. W., 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
7. Hartanto, P., 2013. Sumber daya air bagi pemenuhan masyarakat di Kabupaten Tasikmalaya Jawa Barat, *Riset Geologi dan Pertambangan*, Vol 22, 143.